

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kejang demam merupakan kejadian yang sangat sering terjadi pada masa kanak-kanak, kejadian kejang demam dapat berhubungan dengan usia dan tingkat suhu. Proses kejang demam terjadi pada perubahan fungsi otak secara mendadak dan singkat atau dapat disebabkan oleh aktifitas yang abnormal yang di sertai pelepasan listrik serebral yang sangat berlebihan (Susi Susanti, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejang demam seperti adanya riwayat kejang tanpa demam dalam keluarga, kelainan dalam perkembangan atau kelainan saraf sebelum anak menderita kejang demam, dan kejang yang berlangsung lama (Febrian, 2018). Serangan kejang demam pada setiap anak tidaklah sama, oleh karena itu kasus kejang demam harus segera ditangani, karena dengan banyaknya kasus kejang demam terjadi di dunia ini akan yang menyebabkan angka kematian.

Menurut data WHO 2012 angka kejadian kejang demam 80% terjadi di Negara-negara miskin dan 3,5% terjadi di Negara maju (Rizaldi, 2019), WHO juga memprediksi pada tahun 2015 terdapat lebih dari 18,3 juta anak yang terkena kejang demam dengan angka kematian lebih dari 154 jiwa (Yutika Febi Melikasari, 2021). Pada tahun 2012 kasus kejang demam sederhana di Asia terjadi sangat tinggi pada anak yaitu sekitar 80%-90% (Arifuddin, 2016). Di Indonesia kejadian kejang demam sangat sering terjadi, terlihat pada tahun 2005 kejadian kejang demam termasuk sebagai penyakit anak terpenting yaitu sebesar 17,4%, dan meningkat pada tahun 2007 angka kejadian kejang demam terjadi sebesar 22.2% (Silviyani dkk., 2021). Di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2009-2010

kejadian kejang demam pada anak terjadi 2-3% dari 100 balita (Isnaini, 2020). Kejadian kejang demam di kota batu malang khususnya di RSUD Karsa Husada pada tahun 2017-2019 angka kejadian kejang demam terjadi 282 kasus, pada tahun 2018-2020 kejang demam terjadi sekitar 44,8% pada anak usia 13-24 bulan (Nur Ainiyah, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian pencatatan dan pelaporan di puskesmas Bulu Sukolilo tuban, menunjukkan pada tahun 2020 jumlah anak yang pernah terkena kejang demam sebanyak 7 anak. Kasus kejang demam sering ditemui dengan permasalahan penanganan kejang demam yang dilakukan oleh ibu.

Pada tanggal 30 agustus 2021 dan 18 september 2021 peneliti melakukan studi pendahuluan di kampung Boncong Tuban, dengan mewawancarai 2 orang ibu tentang penanganan kejang demam, hasil yang diperoleh bahwa dalam menangani kejang demam ibu melakukan cara yang belum tepat seperti memasukan benda ke dalam mulut anak (sendok dan kain) untuk menahan gigi, memangkuk anak pada saat kejang, tidak mengukur suhu pada saat anak demam, menyemburkan air biasa ke tubuh pada saat anak kejang dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena penanganan ibu dalam kejang demam pada anak menggunakan cara yang belum tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang kurang, sumber informasi tentang penanganan kejang demam yang kurang.

Penanganan kejang demam tergantung pada peran orang tua khususnya ibu, ibu yang memiliki cara penanganan baik tentang kejang demam akan dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya. Penanganan kejang demam juga harus didasari dengan pengetahuan yang benar dan memerlukan

pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Purnama Dewi, S. M., et al, 2019).

Berdasarkan data diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penanganan kejang demam oleh ibu pada balita dikampung Boncong Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di sampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penanganan kejang demam oleh ibu pada balita dikampung Boncong Tuban?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanganan kejang demam oleh ibu pada balita dikampung Boncong Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan penelitian dalam pendidikan maupun kesehatan, khususnya kajian dan penelitian ilmiah yang terkait dengan penanganan kejang demam oleh ibu pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek Penelitian

Melalui petugas kesehatan diharapkan bisa menjadi informasi dan refrensi bagi orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak balita.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penanganan ibu dalam kejang demam pada anak balita.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan anak yang berkaitan dengan penanganan ibu dalam kejang demam pada anak balita.